

Pendampingan Bidan melalui Modul Edukasi stunting dalam Mencegah dan Mendeteksi Kejadian Stunting di Kabupaten Soppeng

Midwife Guidance through Stunting Education Module in Preventing and Detecting Stunting Incidents in Soppeng Regency

Nunung Erviany^{1*}, Ummul Khair², Syarifah Sahirah³, Ummu Kalsum⁴, Nur Gita Jamilda⁵, Hasnia⁶, Hajar⁷

¹⁻⁵ Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

^{6,7} Akademi Kebidanan Menara Primadani, Indonesia

nunungerviany279@gmail.com ^{1*}

Alamat: Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913

Korespondensi penulis: nunungerviany279@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 22, 2024;

Revised: September 09, 2024;

Accepted: September 23, 2024;

Published: September 25, 2024;

Keywords: Midwife, Stunting Education Module, Stunting Incident.

Abstract: *The stunting problem is a global nutritional problem faced by most countries in parts of the world, including in developed countries though. In developing countries, the number of children in rural areas who experience stunting is more than 50% or almost 1.5 times greater than children in urban areas. In Indonesia, the prevalence of stunting toddlers decreased from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. In Indonesia, stunting is called dwarfism, meaning that there is impaired physical growth and brain growth in children. This devotional activity is carried out to train midwives in an effort to improve the midwife's ability to prevent and detect stunting events. The implementation of the Activity is carried out in a hybrid way, where participants follow 40 participants online. The methods used are lectures, discussions and simulations. The implementation of this activity is in partnership with IBI Manager Soppeng Branch. The results showed that participants filled 40 posts, of which 73.01% of the participants had good knowledge. Activities carried out in an orderly manner according to the activity plan.*

Abstrak

Masalah stunting merupakan masalah gizi global yang dihadapi oleh sebagian besar negara di belahan dunia, termasuk di negara maju sekalipun. Pada negara-negara berkembang, jumlah anak-anak di daerah pedesaan yang mengalami stunting lebih dari 50% atau hampir 1.5 kali lebih besar dibandingkan anak-anak di daerah perkotaan. Di Indonesia prevalensi balita stunting mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk melakukan pelatihan kepada bidan sebagai upaya meningkatkan kemampuan bidan dalam mencegah dan mendeteksi kejadian stunting. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan secara hybrid, dimana peserta mengikuti secara tatap muka sebanyak 40 peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi. Pelaksanaan kegiatan ini bermitra dengan Pengurus IBI Cabang Soppeng. Hasil yang didapatkan menunjukkan peserta yang mengisi postes sebanyak 40 orang, dimana 73.01% peserta telah memiliki pengetahuan yang baik. Kegiatan terlaksana dengan tertib sesuai rencana kegiatan.

Kata Kunci: Bidan, Modul Edukasi Stunting, Kejadian Stunting.

1. PENDAHULUAN

Salah satu isu kesehatan yang saat ini banyak menyita perhatian berbagai pihak adalah kejadian stunting. Stunting atau sering disebut pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun. Menurut *World Health Organization (WHO)* stunting adalah kekurangan gizi kronis berdasarkan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD.) (Nurfatimah et al., 2021). Provinsi Sulawesi Selatan termasuk provinsi dengan angka kejadian yang tinggi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, angka stunting mengalami penurunan hanya 27,4%. Angka ini masih dalam kategori tinggi. Penyebab stunting bukan hanya disebabkan faktor kurangnya asupan nutrisi, namun juga dapat disebabkan pengetahuan ibu yang kurang (Mayangsari, 2022).

Kejadian stunting pada tahun 2019 memiliki presentase sebesar 21,3% atau sekitar 144 juta balita di dunia dan angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia. Lebih dari setengah balita stunting di dunia pada tahun 2020 berasal dari Asia sebesar 53% dan Afrika sebesar 43%, dan Asia Tenggara sebagai penyumbang pertama berdasarkan sub-wilayah yaitu sebesar 54,3 juta balita. Di Indonesia prevalensi balita stunting mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu 24,4,% menjadi 21,6% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Angka stunting di Kabupaten Soppeng pada tahun 2019 1.823 (16,5%), tahun 2020 1.882 (15,8%), tahun 2021 1.514 (12,4%), dan tahun 2022 mencapai 1.425, Berdasarkan data stunting perdesa Bulan Agustus 2022 di Kabupaten Soppeng ditemukan masih adanya beberapa desa di Kabupaten Soppeng yang persentase kejadian stuntingnya masih tinggi, diantaranya wilayah Puskesmas Salotungo sebanyak 8,0% Puskesmas Leworeng sebanyak 30,2%, wilayah Puskemas Panincong sebanyak 23,8%, wilayah Puskesmas Sewo sebanyak 17,8%, dan wilayah Puskesmas Batu-Batu sebanyak 17,5% masih belum memenuhi dari target percepatan penurunan stunting Nasional tahun 2024 yaitu 14% (Soppeng, 2023).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Stunting pada balita berisiko menghambat pertumbuhan fisik dan rentan terhadap penyakit (Listyarini & Fatmawati, 2020).

Oleh karena itu, berbagai upaya yang pemerintah lakukan termasuk berbagai jenis edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Giyaningtyas et al., 2019). Bukan hanya dalam hal stunting, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan

tentang pencegahan dan faktor resiko berbagai penyakit dan kondisi yang ada di masyarakat adalah dengan melakukan edukasi menggunakan media interaktif. Edukasi Kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lebih baik (Setiani & Sriwiyati, 2022).

Berbagai media edukasi yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat masih banyak berbentuk media cetak seperti poster, leaflet atau selebaran dan modul edukasi. Media yang masih umum digunakan oleh tenaga Kesehatan di Indonesia untuk melakukan edukasi atau pun konseling (Alvionita et al., 2023). Salah satu intervensi sensitif pada upaya pencegahan stunting adalah memberikan penyuluhan pencegahan stunting sejak masa kehamilan dan pelatihan deteksi kejadian anak stunting (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk deteksi dini stunting berdasarkan indikator TB/U menggunakan Poster Pengukuran Tinggi Badan yang dimodifikasi agar mempermudah kader posyandu untuk mendeteksi kejadian stunting. Diharapkan setelah kegiatan pelaksanaan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu meningkat dan mampu melakukan deteksi dini stunting berdasarkan indikator TB/U secara mandiri .

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan esensial anak usia dini yang harus terpenuhi, dengan hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur (Kuswanti & Azzahra, 2022). Perhatian terhadap pemenuhan zat gizi anak hendaknya dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan anak yaitu dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini disebut dengan golden age yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak. Setelah anak berusia diatas 2 tahun, pemenuhan terhadap asupan zat gizi harus tetap diperhatikan karena usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi (Suardi et al., 2023).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan salah satu upaya meningkatkan edukasi bidan dalam mencegah dan mendeteksi dini stunting.. Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah membentuk kelompok bidan dengan menggunakan Modul Edukasi Stunting : Panduan Bagi Tenaga Bidan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 2 s.d 3 Mei 2024 di Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng, dengan metode Ceramah, Diskusi. Aspek pengetahuan Bidan diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 item dan evaluasi pelaksanaan deteksi dini dilakukan evaluasi pretes dan posttes dengan mengidentifikasi kemampuan bidan dalam mendeteksi stunting. Upaya pemecahan masalah

yaitu dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Pemateri/ pelaksana pelatihan menyampaikan masalah atau topik pembahasan dalam mencegah dan mendeteksi kejadian stunting.

3. HASIL

Upaya menanggulangi masalah stunting di Kabupaten Soppeng merupakan tantangan yang perlu ditangani melalui berbagai upaya holistik dan terkoordinasi. Salah satu program pemerintah yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program ini bertujuan untuk memberikan makanan bernutrisi tinggi kepada ibu hamil, menyusui, serta balita untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Penyuluhan tentang pentingnya pola makan sehat selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak melalui posyandu atau puskesmas. Kerjasama antara pemerintah daerah, puskesmas, LSM, dan komunitas lokal sangat penting. Misalnya, pemerintah dapat menggandeng perusahaan melalui program CSR untuk mendukung kampanye anti-stunting. Melibatkan tokoh masyarakat dan agama untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya pencegahan stunting. Pemeriksaan rutin kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan janin sangat penting, termasuk deteksi dini risiko stunting. Pemberian konseling kesehatan reproduksi dan gizi untuk ibu, serta dukungan menyusui eksklusif.



Gambar 1 Pembagian Kelompok diskusi Modul Edukasi Stunting

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini merupakan Kerjasama dengan Pengurus Cabang Ikatan Bidan Indonesia Cabang Soppeng. Pelatihan dilakukan selama 2 Hari pada tanggal 2 s.d 3 Mei 2024 di Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng. Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu dimulai dengan melakukan kordinasi dengan tim pelaksana, melakukan registrasi untuk peserta pada goggleform. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi tentang “Modul

Edukasi Stunting : Panduan Bagi Tenaga Bidan” dengan membagikan modul yang telah disediakan. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pemberantasan stunting, dengan memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk program-program pencegahan dan intervensi stunting. Pengawasan dan evaluasi program secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan. Dengan menggabungkan intervensi dari berbagai sektor Kabupaten Soppeng dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting dan memperbaiki kualitas hidup generasi mendatang.



Gambar 2 Diskusi Bersama Isi Modul

Modul edukasi stunting yang digunakan dalam penelitian ini mencakup materi definisi, penyebab dan pencegahan stunting sejak dalam kandungan. Tim Dosen yang melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini berharap para Bidan membagikan modul edukasi stunting ini pada saat ibu hamil sedang menunggu jadwal pemeriksaan di poli KIA. Sebelum modul diberikan kepada ibu hamil, terlebih dahulu telah diberikan kuesioner pre test. Diharapkan agar membuat program-program yang mendukung untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk mencegah stunting. Diharapkan ibu hamil dapat lebih antusias dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan terutama pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan langkah strategis dalam Upaya menanggulangi masalah stunting di daerah tersebut. Melalui kerjasama antara tim Pengurus Cabang Ikatan Bidan Indonesia Cabang Soppeng.

Pengakuan/Acknowledgements

Hasil sosialisasi stunting membantu masyarakat dalam pencegahan kekurangan gizi pada ibu hamil, selain itu juga membantu masyarakat dalam menambah wawasan terkait pentingnya pencegahan stunting pada ibu hamil khususnya. Pelatihan dilakukan selama 2 Hari pada tanggal 2 s.d 3 Mei 2024 di Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng. Oleh karena itu para bidan mengucapkan banyak terimakasih kepada penulis atas hasil penulisan yang sudah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Alvionita, V., Khair, U., Erviany, N., & ... (2023). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Dalam Rangka Dies Natalis Akademi Kebidanan Menara Primadani XV Sebagai Upaya Mencegah dan Menekan Kejadian *Ahmar Metakarya* <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/156>
- Kemenkes RI. (2022). Survei Status Gizi SSGI 2022. *BKPK Kemenkes RI*, 1–156.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/560>
- Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan* <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/743>
- Mayangsari, M. D. (2022). Pengaruh Edukasi Pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMH: Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 2186–2192.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., & ... (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu* <http://www.poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JIK/article/view/475>
- Setiani, D. Y., & Sriwiyati, L. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Stunting Dengan Metode Daring Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting. *KOSALA: Jurnal Ilmu* <https://www.ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/view/217>
- Soppeng, D. K. K. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng*.
- Suardi, A., Rini, P., Alvionita, V., Wahyuni, S., Erviany, N., & ... (2023). *Mengenal Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7cilEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22nunung+erviany%22&ots=evjWXRZ5zC&sig=t-pN5Rgs5TEOrCgO3gdiz1BNaWM](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7cilEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22nunung+erviany%22&ots=evjWXRZ5zC&sig=t-pN5Rgs5TEOrCgO3gdiz1BNaWM)